

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak-pihak pemakai laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan berisi informasi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode, serta posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi diartikan suatu sistem yang mengelola data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Pemakai informasi dibagi menjadi 2 (dua) kategori, kategori pertama adalah “pihak internal”, yaitu investor, pemerintah, bank, dan kreditur. Bagi perusahaan milik negara pemeriksa laporan keuangan dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, sedangkan bagi perusahaan swasta pemeriksa laporan keuangan dilakukan oleh akuntan publik (Soermarso, 2015).

Audit merupakan suatu kebutuhan bagi pengguna laporan keuangan. Wallace (Mulyadi,2014) yang berpendapat pada audit yang memiliki tiga peran penting. Pertama adalah pemantauan. Perilaku manajerial dapat dipantau dengan adanya audit. Kedua, audit dapat menciptakan informasi yang lebih baik kepada pengguna. Terakhir adalah menyediakan sumber sekunder dari asuransi terhadap kegagalan perusahaan. Dengan adanya ketiga peran tersebut maka kualitas audit yang di

hasilkan menjadi penting terutama untuk penggunanya. Auditor diharuskan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dari pada memberikan keuangan terhadap kerugian investor. Hal ini dapat dicapai untuk mengurangi efek yang merugikan.

Sebagai dasar untuk melakukan audit atas laporan keuangan, auditor perlu mengumpulkan bukti audit. Bukti yang dapat digali oleh auditor terfokus apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih khusus lagi audit menyoroti asersi manajemen bahwa aktiva yang tercantum didalam neraca benar-benar ada, bahwa perusahaan berhak atas aktiva tersebut, dan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap aktiva tadi sudah dilakukan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia (Simamora,2014).

Perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai pihak yang memerlukan dana tertentunya mereka mengeluarkan biaya untuk mendapatkan dana tersebut, biaya-biaya yang dikeluarkan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek untuk mendapatkan dana disebut sebagai biaya modal (cost of capital). Penentuan besarnya biaya modal bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sektor makan dan minuman untuk memperoleh dana yang diperlukan. Suatu perusahaan sektor makanan dan minuman yang akan menganalisis biaya modal untuk mengevaluasi proyek jangka panjangnya, karena biaya modal akan menentukan keberhasilan proyek yang dijalankan diperusahaan sektor makanan dan minuman untuk dimasa depan.

Kualitas auditor yang memeriksa klien juga menentukan opini yang akan diterima oleh perusahaan dari hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangannya menyebutkan bahwa KAP skala besar akan lebih berani mengungkapkan kesalahan pencatatan yang ada dalam sebuah perusahaan dan mereka akan selalu bersikap objektif terhadap perkerjaannya karena KAP dengan skala besar akan lebih berani untuk menghadapi risiko pengadilan. Di Indonesia terdapat KAP *Big4* yaitu Kantor Akuntan Publik yang dianggap memiliki reputasi paling baik dari pada KAP *non-Big4*. Aliran yang baru dari penelitian menggunakan biaya ekuitas modal sebagai alternatif proksi untuk kualitas audit.

Peraturan ini kemungkinan didasarkan pada berbagai kegagalan pelaporan keuangan yang telah ada. Sehingga membuka pertanyaan mengenai hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien kemungkinan menciptakan suatu resiko pada kelebihanannya keakraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi KAP (Summarwoto). Dalam kondisi *audit tenure* yang panjang diduga akan menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan buruk seorang auditor. Eskalasi komitmen ini terkait dengan tindakan *low-balling* untuk menghasilkan pendapatan lain pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ANALISIS HUBUNGAN ANTARA ATRIBUT KUALITAS AUDIT DENGAN BIAYA EKUITAS MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Analisis Hubungan Antara Atribut Kualitas Audit dengan Biaya Ekuitas Modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai:

1. Apa hubungan antara ukuran KAP menurut kategori Big4 atau Non-Big4 terhadap biaya ekuitas modal?
2. Apa hubungan antara spesialisasi industri auditor menurut keseringan KAP dibagi jumlah total KAP terhadap biaya ekuitas modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara audit tenure menurut jumlah tahunan KAP mengaudit terhadap biaya ekuitas modal.
2. Untuk mengetahui hubungan antara ukuran KAP menurut kategori Big4 atau non-Big4, spesialisasi industri auditor menurut keseringan KAP dibagi jumlah total KAP, audit tenura menurut jumlah tahun KAP mengaudit terhadap biaya ekuitas modal.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang ada pada Universitas PGRI Palembang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik relatif sama.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Antara Atribut Kualitas Audit dengan Biaya Ekuitas Modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).